



Influence of Financial Literacy on Investment Interest with Digital Technology Development as a Moderating Variable

Revita Octavia Trisnawati¹, M. Zaki Kurniawan², M. Adib Mawardi³, Redy Khoirianto⁴

^{1,3,4} Universitas Islam Balitar, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted : Mei 2025

Revised : Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Keywords:

*Financial Literacy,
Investment Interest, Digital
Technology Development*

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy on investment interest with digital technology development as a moderating variable. The study responds to the growing need for financial knowledge among young adults amidst increasingly accessible investment platforms. The research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 79 students selected using simple random sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS version 4.0. The results reveal that financial literacy has a positive and significant effect on investment interest. Furthermore, digital technology development significantly moderates the relationship between financial literacy and investment interest. These findings indicate that improving financial literacy, supported by advancements in digital technology, can encourage students to actively participate in investment activities.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi dengan Perkembangan Teknologi Digital sebagai Variabel Moderasi

Kata kunci: Literasi
Keuangan, Minat
Berinvestasi,
Perkembangan Teknologi
Digital.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia yang berdampak pada rendahnya minat investasi, meskipun akses teknologi digital semakin meluas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 79 responden yang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui software SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Selain itu, perkembangan teknologi digital terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan minat berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh kemajuan teknologi digital dapat mendorong minat mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan investasi.

[✉]correspondence Address

Institutional address: Universitas Islam Balitar

E-mail: redykhairianto@gmail.com

ISSN 2776-5865 (online)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi di Indonesia telah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan generasi muda yang semakin melek terhadap peluang investasi. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi digital yang memungkinkan generasi muda mengakses informasi keuangan dan instrumen investasi dengan lebih mudah melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi saham dan reksa dana. Namun, meskipun

terjadi peningkatan aksesibilitas, literasi keuangan di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh OJK, tingkat literasi keuangan pada 2022 masih tercatat sebesar 49,68%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi Indonesia belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Kondisi ini memperburuk ketimpangan pengetahuan finansial yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Sebagai bagian dari generasi muda yang sangat berpotensi menjadi investor masa depan, mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal literasi keuangan. Namun, penelitian Setiawan & Darmawan (2021), menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki potensi untuk berinvestasi, minat mereka terhadap investasi masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah rendahnya pemahaman tentang produk-produk investasi, serta ketidakpastian mengenai cara yang tepat untuk memulai investasi di pasar modal. Hal ini diperburuk dengan fenomena "*investment anxiety*" yang banyak dialami oleh individu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, yang menyebabkan mereka cenderung menghindari investasi meskipun memiliki akses yang lebih mudah melalui teknologi digital. Selain itu, penelitian oleh Hartono & Kartika (2023) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk investasi sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan yang lebih baik diharapkan dapat memfasilitasi penggunaan teknologi digital secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Setiawan dan Darmawan (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terbuka dan tertarik untuk terlibat dalam pasar modal, meskipun tantangan dalam hal informasi yang tersedia di pasar tetap menjadi kendala. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana perkembangan teknologi digital dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Kartika (2023) memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi digital dapat memengaruhi minat investasi, namun mereka lebih fokus pada faktor-faktor eksternal yang mendukung teknologi. Seperti akses internet dan aplikasi investasi, tanpa mempertimbangkan moderasi dari literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih lanjut mengenai peran teknologi digital dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi, terutama di kalangan mahasiswa.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar sebagai objek penelitian memiliki alasan yang mendalam. Sebagai mahasiswa yang mempelajari bidang ekonomi, mereka umumnya memiliki dasar pengetahuan yang lebih baik mengenai konsep-konsep ekonomi dan keuangan dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain. Hal ini membuat mereka lebih relevan untuk dijadikan objek penelitian mengenai literasi keuangan dan minat berinvestasi. Selain itu, sebagai kelompok yang berada di usia produktif dan akan segera memasuki dunia kerja, mahasiswa fakultas ekonomi dianggap berada pada titik kritis dalam menentukan keputusan finansial mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan literasi keuangan dapat memotivasi mereka untuk memulai investasi, serta bagaimana teknologi digital dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi regulator pasar modal, lembaga pendidikan, dan platform teknologi keuangan dalam merancang kebijakan dan program yang dapat meningkatkan literasi keuangan serta minat berinvestasi di kalangan mahasiswa. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengedukasi masyarakat muda untuk terlibat lebih aktif dalam pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan angket atau kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar angkatan 2021 yang berjumlah 355 mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dipilih karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan terkait dengan literasi keuangan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 mahasiswa.

Alat bantu yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Penggunaan SmartPLS bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui penghitungan nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Cronbach's Alpha*, sehingga memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi standar kualitas pengukuran.

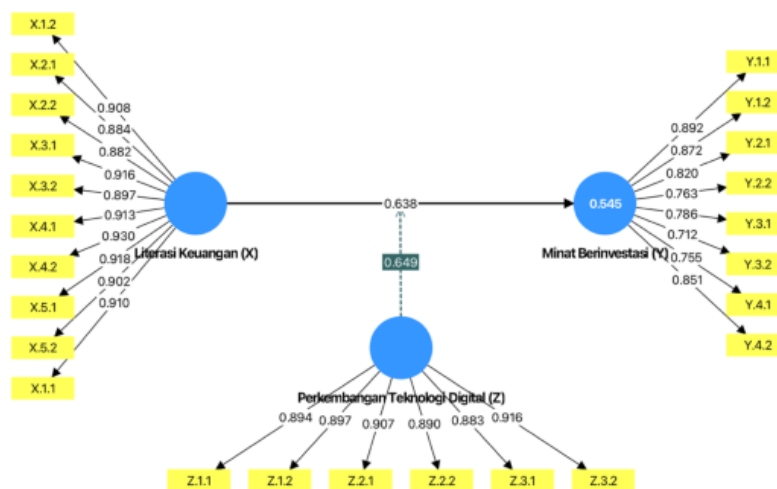
HASIL PENELITIAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Hair et al. (2017) menyatakan bahwa indikator dikatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai loading faktor di atas 0,70. Sedangkan menurut Fornell dan Larcker (1981), nilai AVE harus lebih besar dari 0,50, yang berarti bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan kata lain, pengujian ini memastikan bahwa konstruk yang ada dalam model penelitian dapat secara signifikan menjelaskan variabilitas indikator-indikatornya, sehingga model yang digunakan dapat dipercaya dalam analisis lebih lanjut.

Gambar 1 Diagram Jalur dengan Nilai Loading Factor



Sumber: Output SmartPLS, 2025

Tabel 1 Nilai Convergent Validity (Cross Loading)

	Literasi Keuangan (X)	Minat Berinvestasi (Y)	Perkembangan Teknologi Digital (Z)
X.4.1	0,913		
X.4.2	0,930		
X.5.1	0,918		
X.5.2	0,902		
Y.1.1		0,892	
Y.1.2		0,872	
Y.2.1		0,820	
Y.2.2		0,763	
Y.3.1		0,786	
Y.3.2		0,712	
Y.4.1		0,755	
Y.4.2		0,851	
Z.1.1			0,894
Z.1.2			0,897
Z.2.1			0,907
Z.2.2			0,890
Z.3.1			0,883
Z.3.2			0,916

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk yang diukurnya, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrument penelitian ini telah terbukti valid secara konvergen dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 2 Nilai *Discriminant Validity Fornell-Larcker*

	Literasi Keuangan (X)	Minat Berinvestasi (Y)	Perkembangan Teknologi Digital (Z)
Literasi Keuangan (X)	0,906		
Minat Berinvestasi (Y)	0,266	0,808	
Perkembangan Teknologi Digital (Z)	0,670	0,325	0,898

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai-nilai akar AVE untuk tiap-tiap variabel lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid secara diskriminan, yang menunjukkan bahwa konstruk-

konstruk yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik dan saling terpisah dengan jelas.

Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Tabel 3 Nilai Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan (X)	0,976	0,979
Minat Berinvestasi (Y)	0,925	0,938
Perkembangan Teknologi Digital (Z)	0,952	0,961

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan kata lain, karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)
Koefisien Determinasi (*R Square/R²*)**

Tabel 4 R-Square

	R-Square
Minat Berinvestasi (Y)	0,545

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4 nilai R-square untuk variabel minat berinvestasi adalah sebesar 0,545. Hal ini menandakan bahwa variabel literasi keuangan dan perkembangan teknologi digital mampu menjelaskan variabel minat berinvestasi sebesar 54,5%. Dengan kata lain, lebih dari setengah variasi dalam minat berinvestasi dapat dipahami dan dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara literasi keuangan, perkembangan teknologi digital, dan minat berinvestasi.

F-Square

Tabel 5 F-Square

	R-Square
Literasi Keuangan(X)	0,355
Perkembangan Teknologi Digital (Z)	0,378

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 5 bahwa seluruh konstruk memiliki nilai F² di atas 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki pengaruh moderat pada level struktural. Nilai F² yang lebih besar dari 0,15 mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga

hubungan antar konstruk dalam model dapat dianggap kuat dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada penjelasan variabel terikat.

Stone-Geisser’s Q-Square Test (Predictive Relevance)

Stone-Geisser’s Q^2 mengukur seberapa baik model memiliki kemampuan prediksi terhadap indikator-indikator variabel endogen. Q^2 dihitung menggunakan teknik *blind folding*. Menurut Hair et al. (2017), nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan ketidakmampuan model untuk memprediksi data. Untuk menghitung Q^2 dapat menggunakan rumus.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.545) = 0.545$$

Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance* yang baik.

Goodnes of Fit (GoF)

Tabel 6 Goodnes of Fit

	AVE	R-Square
Literasi Keuangan (X)	0,821	
Minat Berinvestasi (Y)	0,654	0,545
Perkembangan Teknologi Digital (Z)	0,806	
Rata-rata	0,760	0,545

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Untuk menghitung GoF dapat menggunakan rumus.

$$GoF = \sqrt{rata - rata AVE * rata - rata R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,760 * 0,545} = 0,414$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai GoF sebesar 0,414. Hal ini menandakan bahwa performa gabungan antara *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori GoF besar. Nilai GoF yang tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan data secara keseluruhan, baik dari segi konstruk pengukuran (*outer model*) maupun hubungan antar konstruk (*inner model*), sehingga model tersebut dapat dianggap cukup kuat dan valid dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji dugaan awal yang diajukan dalam penelitian berdasarkan hubungan antar konstruk. Hipotesis diuji menggunakan teknik *bootstrapping* dalam SmartPLS 4. Menurut Hair et al. (2017), *bootstrapping* merupakan teknik *statistik resampling* yang berguna untuk menilai akurasi estimasi model dalam PLS-SEM, terutama ketika data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Nilai t-statistic > 1,96 (*two tailed*) untuk tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$), menunjukkan hipotesis diterima.
2. Nilai p-value < 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik.

Tabel 7 Hasil Path Coefficient

	Original Sampel	T statistics	P-value	Ket.
Literasi Keuangan (X) → Minat Berinvestasi (Y)	0,638	4,145	0,000	Diterima
Perkembangan Teknologi Digital (Z) x Literasi Keuangan (X) → Minat Berinvestasi (Y)	0,649	4,031	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil *path coefficient* pada Tabel 7 dapat dilihat dari P-value dan t-statistic yang digunakan sebagai rujukan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dapat diterima jika t-statistic > 1,96 atau p-value < 0,05

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Islam Balitar angkatan 2021. Nilai t-statistic literasi keuangan terhadap minat berinvestasi 4,145 > 1,96 atau nilai p-value nya dengan bernilai 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima.
- H2 : Perkembangan teknologi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Islam Balitar angkatan 2021. Nilai t-statistic literasi keuangan terhadap minat berinvestasi 4,031 > 1,96 atau nilai p-value nya dengan bernilai 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima. Dapat diartikan bahwa perkembangan teknologi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Islam Balitar angkatan 2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Islam Balitar angkatan 2021. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti manajemen utang, pengelolaan pendapatan, investasi, dan risiko keuangan. Individu yang memahami aspek-aspek ini cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi yang bijak.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Amanda et al (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan mendorong peningkatan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Begitu pula dengan Anggraini et al (2023) dan Novianti et al (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan mendorong kecenderungan mahasiswa untuk mulai berinvestasi, khususnya di saham dan instrumen keuangan digital. Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, pemahaman risiko, serta pemanfaatan produk keuangan. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk berinvestasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Siregar et al (2023) yang juga menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama yang mendorong minat investasi secara online di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Yang Dimoderasi Oleh Perkembangan Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Islam Balitar angkatan 2021. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra et al (2021) dan Amanda et al (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan minat berinvestasi. Akses yang semakin mudah terhadap platform investasi seperti aplikasi saham dan reksa dana mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan nyata, yakni berinvestasi.

Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa teknologi digital tidak selalu memoderasi secara signifikan, seperti dalam studi Widiarti et al. (2024) yang menemukan bahwa teknologi hanya memoderasi hubungan motivasi investasi, bukan literasi keuangan. Artinya, peran teknologi sangat tergantung pada konteks dan kelompok responden yang diteliti. Dalam penelitian ini, karena subjeknya adalah mahasiswa ekonomi yang sudah terbiasa dengan teknologi digital dan informasi keuangan, maka kehadiran teknologi digital benar-benar mampu memperkuat hubungan antara pemahaman finansial dan keinginan mereka untuk berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Islam Balitar

Perkembangan teknologi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Islam Balitar

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa memberikan perhatian lebih pada peningkatan literasi keuangan, terutama pada beberapa indikator yang masih tergolong lemah. Pertama, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk selalu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Kedua, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam membandingkan beberapa opsi produk keuangan sebelum membuat keputusan. Ketiga, mahasiswa disarankan untuk mengikuti pelatihan keuangan, memanfaatkan simulasi investasi berbasis digital, serta terus mengasah keterampilan dalam menganalisis risiko agar dapat mengambil keputusan investasi secara lebih bijak.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk penambahan variabel independen lain yang relevan, seperti faktor psikologis (contohnya persepsi risiko, locus of control, atau kepercayaan diri), faktor sosial (seperti pengaruh teman sebaya atau keluarga), maupun faktor ekonomi (misalnya tingkat pendapatan, akses informasi, dan kondisi pasar). Penelitian lanjutan juga dapat menambah jumlah sampel, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, M. W., Neldi, M., & Azizi, P. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 176-195.

- Anggraini, D. P., Suginam, & Afriany, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1227–1233.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3311>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
<https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publication
- Hartono, S., & Kartika, D. (2023). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Minat Investasi di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 9(1), 45-59.
- Novianti, I., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham syariah. *Islamic Economic and Finance Journal*, 3(1).
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 196-198.
- Setiawan, A., & Darmawan, E. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 101-112.
- Siregar, A. P., Ananda, A. D., Rananda, C. V., & Azzahra, T. P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, keamanan, dan kepercayaan mahasiswa terhadap minat investasi online (studi kasus mahasiswa tingkat strata satu). *Student Research Journal*, 1(3), 393-410.
<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.345>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiarti, A., Risal, R., Wulandari, R., & Adetia, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi dengan perkembangan teknologi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)*, 4(2), 65-73.